

## BAB V

### PEMBAHASAN

Pada bab ini akan membahas dan menjelaskan tentang data yang sudah ditemukan berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam meneliti terkadang apa yang sudah ada dalam kajian pustaka tidaklah sama dengan apa yang ada dilapangan. Pada bab ini, peneliti akan menjelaskan lebih lanjut mengenai data-data yang telah ditemukan dan diperkuat lagi dengan teori-teori serta pendapat para ahli yang sudah ada.

#### **A. Strategi Guru Tahfidz dalam Meningkatkan Hafalan Juz ‘Amma Siswa di SMP Al Hikmah Melathen Tulungagung**

Strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Menurut Wina Sanjaya bahwa di dalam strategi pembelajaran terkandung makna perencanaan, artinya bahwa strategi pada dasarnya masih bersifat konseptual tentang keputusan-keputusan yang akan diambil dalam suatu pelaksanaan pembelajaran.<sup>107</sup>

Berdasarkan data yang diperoleh dalam meningkatkan hafalan juz amma siswa di SMP Al Hikmah Melathen Tulungagung menerapkan beberapa strategi. Berikut strategi yang diterapkan:

---

<sup>107</sup> Wina Wijaya, *Strategi....*, hal. 126

### 1) Strategi pengorganisasian

Strategi pengorganisasian merupakan cara untuk menata isi suatu bidang studi dan kegiatan ini berhubungan dengan tindakan pemilihan isi atau materi, penataan isi, pembuatan diagram, format dan sejenisnya.<sup>108</sup>

Strategi untuk meningkatkan hafal Juz ‘amma siswa adalah dengan cara mentarget hafalan bagi seluruh siswa. Siswa harus hafal sekian surat yang sudah ditentukan dari guru. Mentarget merupakan salah satu strategi yang dilakukan guru agar siswanya mampu mencapai hafalan yang sesuai. Akan tetapi suatu target itu tidak selamanya berhasil, karena tidak semua siswa mampu melaksanakan terget tersebut. Dalam penargetan hafalan ini sangat membantu dalam proses hafalan Juz ‘Amma siswa. Sekaligus menjadi acuan bagi siswa untuk menghafal Juz ‘Amma di SMP Al Hikmah Melathen Tulungagung ini. Awalnya mungkin akan merasa terbebani namun lama kelamaan akan menjadi kebiasaan bagi siswa. Bahkan akan bermanfaat sampai mereka keluar dari SMP dan hidup di tengah-tengah masyarakat.

Strategi guru dalam meningkatkan hafalan siswa yaitu dengan cara memperhatikan bacaan hafalan siswa. Dengan memperhatikan tajwid, makhorijul hurufnya dan panjang pendeknya akan dapat membantu siswa dalam proses menghafalnya tentunya bacaan siswa semakin baik. Untuk menguasai Al-Qur’an dengan baik dan benar harus menguasai makhorijul huruf dan memahami tajwid dengan baik. Karena, orang yang tidak

---

<sup>108</sup> Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer* (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 5.

menguasai makharijul huruf dan memahami ilmu tajwid, kesulitan dalam menghafal akan benar-benar terasa, dan masa menghafal juga semakin lama. Tanpa menguasai keduanya, bacaan Al-Qur'annya pun akan kaku, tidak lancar dan banyak yang salah. Padahal, orang yang hendak menghafal Al-Qur'an, bacaannya terlebih dahulu harus lancar dan benar, sehingga memudahkan dalam menjalani proses hafalan.<sup>109</sup>

Penelitian yang peneliti temukan ini sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Siti Halimah, dalam penelitiannya yang berjudul "Upaya Guru Al-Qur'an Hadits dalam Meningkatkan Hafalan Juz 'Amma Siswa di MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung" dijelaskan bahwa dengan memperhatikan bacaan siswa yang menghafal baik dari tajwid, makharijul hurufnya dan panjang pendeknya. Agar pada saat menghafal bacaanya baik dan benar.

Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan memperhatikan makharijul huruf dan memahami ilmu tajwidnya akan mempermudah siswa untuk menghafal. Tentunya juga siswa akan lebih mengetahui bagaimana cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Bila bacaannya sudah baik sudah pasti hafalan siswa juga akan lebih baik.

## 2) Strategi Pengelolaan

Strategi pengelolaan adalah cara untuk menata interaksi antara siswa dan variable strategi pembelajaran lainnya. Strategi pengelolaan pembelajaran berhubungan dengan pemilihan tentang strategi pengorganisasian dan strategi penyampaian yang digunakan selama proses

---

<sup>109</sup> Wiwi Alawiyah Wahid, Cara Cepat....., hal. 113-114

pembelajaran berlangsung. Strategi pengelolaan pembelajaran berhubungan dengan penjadwalan, pembuatan catatan kemajuan belajar dan motivasi.<sup>110</sup>

Strategi pemberian motivasi kepada siswa. Motivasi dari guru ini berupa penguatan dan nasehat kepada siswanya agar hafalannya ditingkatkan. Motivasi yang dilakukan yaitu dengan nasehat yang dilakukan guru dengan cara memberi nasehat (berbicara secara langsung) kepada siswa untuk meningkatkan hafalannya. Misalnya, di akhir pembelajarannya guru selalu memberikan nasehat kepada siswanya untuk menghafal juz amma. Dengan adanya nasehat yang diberikan guru dapat meningkatkan hafalannya juz amma siswa. Serta adanya reward yang membuat siswa bisa mengikuti hafalan dikelas atasnya agar hafalan siswa tersebut semakin bertambah.

Menggunakan metode mendengarkan suatu bacaan untuk dihafalkan, merupakan metode yang digunakan guna untuk mengupayakan hafalan juz amma siswa. Metode ini digunakan untuk membantu siswa dalam hafalan selanjutnya agar tidak ada kesalahan ketika menghafal. Karena dengan cara membacakan atau memberi contoh dapat membiasakan anak membaca dengan baik dan benar. Misalnya, ketika siswa melafalkan hafalan, guru membacakan surat yang akan dihafalkan siswa selanjutnya. Dengan demikian siswa akan lebih mudah untuk menghafal surat yang akan dihafalkan berikutnya.

Mengulang-ulang hafalan bisa dilakukan sendiri dan bisa juga dengan orang lain atau teman. Mengulang-ulang hafalan mempunyai fungsi

---

<sup>110</sup> Made Wena, Strategi Pembelajaran Inovatif ..., hal. 5.

sebagai proses pembiasaan bagi indera yang lain yaitu lisan atau bibir, telinga, dan apabila bibir atau lisan sudah biasa membaca sesuatu lafadz dan pada suatu saat membaca lafadz yang tidak bisa diingat maka bisa menggunakan sistem reflek (langsung). Yaitu dengan mengikuti gerak bibir atau lisan sebagaimana kebiasaannya tanpa mengingat-ingat hafalan.<sup>111</sup>

Setiap penghafal Al-Qur'an, tentunya menginginkan waktu yang cepat dan singkat, serta hafalannya menancap kuat di memori otak dalam proses menghafalkan Al-Qur'an. Hal tersebut dapat terlaksana apabila penghafal menggunakan metode yang tepat, serta mempunyai ketekunan, rajin dan istiqomah dalam menjalini prosesnya, walaupun cepatnya menghafal seseorang tidak terlepas dari otak atau IQ yang dimiliki.<sup>112</sup> Ada beberapa metode yang bisa digunakan dalam menghafal Al-Qur'an, metode ini bisa menjadi alternatif untuk menghafal Al-Qur'an dengan mudah dan cepat.

Berdasarkan data yang telah diperoleh bahwasannya semua siswa SMP Al Hikmah Melathen memiliki buku "raport setoran". Di dalam buku tersebut tertulis sampai mana hafalan mereka. Jika saat setoran hafalan mereka belum lancar dan benar, maka tidak ditulis di buku tersebut dan harus mengulang hafalan dipertemuan yang akan datang. Jadi siswa yang belum lancar dan benar hafalannya tidak diperbolehkan untuk menambah hafalan.

---

<sup>111</sup> Mahbub Junaidi Al Hafidz, *Menghafal Al-Qur'an itu Mudah*, (Lamongan: CV Angkasa Solo, 2006), hal. 145

<sup>112</sup> Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa...*, hal. 65

Hasil penelitian mengenai strategi yang digunakan oleh guru untuk meningkatkan hafalan juz'amma siswa memperkuat teori strategi dari Dick dan Carey dalam bukunya Hamzah B. Uno, yang berjudul Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif, 5 komponen strategi pembelajaran, yaitu (1) kegiatan pembelajaran pendahuluan, (2) penyampaian informasi, (3) partisipasi peserta didik, (4) tes dan (5) kegiatan lanjutan. Berikut akan diuraikan penjelasan masing-masing komponen.<sup>113</sup>

Dengan demikian strategi yang dilakukan guru dalam meningkatkan hafalan siswa melalui metode yang diberikan di SMP Al Hikmah Melathen Tulungagung sejalan dengan konsep-konsep hafalan pada umumnya.

### 3) Strategi Penyampaian

Strategi penyampaian adalah cara untuk menyampaikan pembelajaran pada siswa atau untuk menerima respon dan masukan dari siswa.<sup>114</sup> Menggunakan berbagai strategi, seperti strategi pengulangan. Maksud dari strategi ini akan dibahas sebagai berikut ini:

Strategi pengulangan merupakan cara yang dilakukan guru dengan cara mengulang hafalan yang akan dihafalkan siswanya. Sebelum hafalan disetorkan siswa diberi kesempatan mengulang hafalannya sampai benar-benar hafal. Dengan adanya mengulang sebelum dihafalkan dan adanya pengembangan diri setiap pagi ini dapat mempermudah siswa untuk menghafal. Melihat permasalahan tersebut SMP Al Hikmah Melathen menerapkan strategi "Pengulangan Ganda". Dimana hafalan yang sudah

---

<sup>113</sup> Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran menciptakan proses belajar mengajar yang kreatif dan efektif*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012). hal.3-7

<sup>114</sup> Ibid..., hal. 5

diperoleh tidak dibiarkan begitu saja, melainkan diulang diwaktu lain. Dalam pelaksanaan strategi ini siswa melakukan pengulangan atas hafalan yang sudah dihafal setelah selesai setoran dan ketika ada waktu luang.

Selanjutnya menggunakan strategi menyetorkan hafalan dengan guru. Penyetoran hafalan ini harus benar-benar disetorkan kepada guru yang membimbingnya. Pada program hafalan Juz „Amma ini guru menggunakan strategi penyetoran. Yaitu dengan cara siswa dipanggil kedepan satu persatu atau bergiliran untuk menyetorkan hafalan Juz „Amma kepada guru.

Sistem setoran untuk tambahan hafalan baru di SMP Al Hikmah Melathen dilakukan pada jadwal di kelas masing-masing. Setiap kali setoran dengan membaca satu surah untuk surah yang panjang dan untuk surah pendek bisa di baca 2 sampai 3 surah. Setoran dengan pengampu atau guru dengan tujuan agar kesalahan menghafal dapat segera dibenarkan sebelum pengendapan, karena kesalahan menghafal yang telah terlanjur mengendap akan membentuk pola hafalan yang salah dan akan sulit diluruskan, hafalan yang baru disetorkan akan terulang lagi yang berarti memperlancar dan memperkuat hafalan yang masih baru.

#### **B. Evaluasi Strategi Guru dalam Meningkatkan Hafalan Juz ‘Amma Siswa di SMP Al Hikmah Melathen Tulungagung**

Evaluasi merupakan suatu proses merencanakan, memperoleh, dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat alternatif-alternatif keputusan. Sesuai dengan pengertian tersebut, maka setiap kegiatan evaluasi atau penilaian merupakan suatu proses yang sengaja direncanakan untuk memperoleh informasi atau data; berdasarkan data

tersebut kemudian dicoba membuat suatu keputusan. Sudah barang tentu informasi atau data yang dikumpulkan itu haruslah data yang sesuai dan mendukung tujuan evaluasi yang direncanakan.<sup>115</sup>

Dalam bukunya, Ngalim Purwanto menyebutkan ada dua macam evaluasi yaitu evaluasi formatif dan evaluasi sumatif. Model evaluasi ini, berpijak pada prinsip evaluasi *model Tyler*. Aplikasi evaluasi formatif dan sumatif sudah banyak dipahami oleh para guru, karena model ini dianjurkan oleh pemerintah melalui menteri pendidikan dan ternasuk dalam lingkup evaluasi pembelajaran di kelas.

a. Evaluasi Formatif

Evaluasi formatif adalah evaluasi yang dilakukan pada setiap akhir pembahasan suatu pokok bahasan atau topik, dan dimaksudkan untuk mengetahui sejauh manakah suatu proses pembelajaran telah berjalan sebagaimana yang direncanakan.<sup>116</sup>

Pada evaluasi ini, di SMP Al Hikmah Melathen evaluasi formatif dilakukan Ketika di akhir pelajaran mengulang surat hafalan yang sudah di hafal secara Bersama. Untuk yang belum hafal mengikuti membaca dan di setorkan pada pertemuan selanjutnya.

b. Evaluasi Sumatif

Istilah “sumatif” berasal dari kata “sum” yang berarti “*total obtained by adding together item, numbers amounts*”. Artinya penilaian

---

<sup>115</sup> Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 3

<sup>116</sup> Sukardi, *Evaluasi Pendidikan.....*, hal. 58

sumatif berarti penilaian yang dilakukan jika satuan pengalaman belajar atau seluruh materi pelajaran dianggap telah selesai.<sup>117</sup>

Data yang diperoleh peneliti memperkuat teori yang dipaparkan oleh Ngalim Purwanto bahwasannya sangat diperlukan evaluasi pada setiap akhir pembelajaran. Baik itu evaluasi setelah selesai satu materi ataupun evaluasi setelah semua materi disampaikan. Hal tersebut dilakukan untuk melihat seberapa jauh siswa menghafal juz'amma. Kegiatan evaluasi di SMP Al Hikmah Melathen sangat membantu untuk meminimalisir kendala yang terjadi ketika proses pembelajaran, dan proses hafalan juz 'amma khususnya. Setelah diadakannya evaluasi maka segera diambil keputusan untuk hal-hal yang belum sesuai dengan target. Selain metode dan evaluasi disetiap akhir bulannya, dianjurkan kepada semua peserta didik menghafal juz 'amma untuk menyediakan waktu khusus.

Pada evaluasi ini, di SMP Al Hikmah Melathen Tulungagung evaluasi sumatif dilakukan di akhir dengan diadakan seperti Ujian Tengah Semester (UTS) dan Ujian Akhir Semester (UAS). Namun untuk keseluruhan hafalan yang sudah di hafal dari kelas 7-9 itu, khususnya kalau sudah kelas 9 dilakukan ujian tasmi' dengan menghafal juz 30 atau juz amma secara keseluruhan dan di simak oleh penguji. Bertujuan hafalan tersebut masih dijaga dan tidak lupa.

---

<sup>117</sup> Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran, Prinsip Teknik Prosedur*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 35

### **C. Faktor Penghambat dalam Meningkatkan Hafalan Juz ‘Amma Siswa di SMP Al Hikmah Melathen Tulungagung**

Adapun beberapa faktor yang dapat menghambat pelaksanaan strategi guru dalam meningkatkan hafalan juz amma yaitu:

- 1) Siswa yang kurang minat dengan hafalan juz ‘amma,

Tidak semua siswa di SMP Al Hikmah Melathen menyukai tentang hafalan apalagi hafalan juz ‘amma. Sebagian dari mereka ada yang menganggap hafalan juz ‘amma gampang dan ada yang menganggap susah dalam menghafal juz ‘amma. Disitulah minat siswa kurang dalam menghafal juz ‘amma karena mereka menganggap susah.

- 2) Ada siswa yang belum bisa membaca al Qur’an.

Input dari siswa-siswa di SMP Al Hikmah berbeda-beda. Ada yang dari sekolah umum dan ada yang dari sekolah keagamaan. Untuk siswa yang belum bisa membaca Al Qur’an kebanyakan siswa yang laju atau tidak bermukim di pondok. Sementara yang mukim di pondok walaupun siswa tersebut belum bisa membaca Al Qur’an masih ada kegiatan sorokan/bin nadzar untuk siswa.

- 3) Waktu untuk hafalan.

Waktu disini juga menghambat siswa untuk menghafal. Karena waktu pelajaran untuk hafalan tidak banyak dan terkadang siswa ada yang belum setoran tetapi jam pelajaran sudah habis. Untuk siswa yang mukim di pondok mereka bisa setoran di lain hari pada hari kamis. Untuk siswa yang laju biasanya waktu jam pelajaran tahfidz itu di gunakan untuk siswa yang laju.

Selain beberapa faktor di atas yang menghambat hafalan siswa, ada juga faktor yang lain. Kadang kala faktor dari dalam diri memberikan pengaruh lebih besar. Emosi seseorang berfungsi sebagai penyaluran frustrasi atau pengalihan ego, ketika seseorang frustrasi sikapnya sementara dan segera berlalu ketika frustrasi hilang akan, kemudian muncul sikap lain yang bersistem dan bertahan lama.<sup>118</sup>

Dan ada juga pengaruh dari lingkungan sekitarnya, terkadang pengaruh lingkungan bisa berdampak besar apabila tidak bisa mengendalikan dirinya sendiri. Situasi lingkungan sekitar sekolah banyak memberikan pengaruh yang buruk, pengaruh negatif dari perkembangan teknologi, seperti internet, game dan lain-lain.<sup>119</sup>

Berdasarkan data yang peneliti dapatkan menambah teori dari Azwar dalam bukunya yang berjudul *Sikap Manusia dan Teori Pengukurannya*, dalam buku tersebut berisi bahwasannya emosi dan pengaruh lingkungan bisa mempengaruhi diri seseorang dalam melakukan segala hal, misalnya saja bisa menjadi penghambat untuk meningkatkan hafalan juz'amma. Sedangkan yang peneliti peroleh di lapangan faktor penghambatnya yaitu kurangnya minat siswa dalam menghafal, belum lancar bacaan al-Qur'annya dan pembagian waktu hafalan yang tidak terjadwal.

---

<sup>118</sup> Saifuddin Azwar, *Sikap Manusia, Teori dan Pengukurannya*, (Yogyakarta: Liberty, 1995), hal. 32-36

<sup>119</sup> *Ibid.*, hal. 37-38

#### **D. Solusi dalam Meningkatkan Hafalan Juz ‘Amma Siswa di SMP Al Hikmah Melathen Tulungagung**

Selanjutnya untuk mengatasi hambatan tersebut tentunya ada solusi. Adapun solusi dari hambatan tersebut yaitu:

- 1) Membangkitkan semangat siswa dan memberi motivasi kepada siswa agar siswa sadar, mau dan minat untuk menghafal Juz ‘Amma. Memberitahu kepada siswa manfaatnya apa saja menghafal itu. Karena dengan menghafal Al-Qur’an banyak sekali manfaat yang diperolehnya.

Oleh karena itu, ada beberapa manfaat dan keutamaan menghafal Al-Qur’an. Menurut Imam Nawawi sebagaimana di kutib Wiwi Alawiya, sebagai berikut:

- a. Al-Qur’an adalah pemberian syafaat pada hari kiamat bagi umat manusia yang membaca, memahami, dan mengamalkannya.
- b. Para penghafal Al-Qur’an telah dijanjikan derajat yang tinggi di sisi Allah Swt.
- c. Para pembaca Al-Qur’an akan bersama malaikat yang selalu melindunginya,
- d. Para penghafal Al-Qur’an akan mendapat fasilitas khusus dari Allah swt.
- e. Para penghafal Al-Qur’an akan mendapat pahala yang banyak karena sering membaca dan mengkaji Al-Qur’an.
- f. Para penghafal Al-Qur’an diprioritaskan untuk menjadi Imam dalam sholat.
- g. Penghafal Al-Qur’an adalah orang pilihan Allah Swt.
- h. Para penghafal Al-Qur’an adalah orang-orang yang mulia dari umat Rasulullah Saw.
- i. Para penghafal Al-Qur’an dijanjikan sebuah kebaikan, kebarakahan, dan kenikmatan dari Al-Qur’an.
- j. Para penghafal Al-Qur’an juga akan diberikan keistimewaan mengenai masalah perdagangan (masalah duniawi).

- k. Menghafalkan Al-Qur'an mempunyai manfaat akademis.<sup>120</sup>

Dari paparan diatas dapat disimpulkan, menurut peneliti, memberitahukan manfaat menghafal kepada siswa sebagian sudah di sampaikan. Akan tetapi sebagian anak masih belum adanya kesadaran akan hal tersebut. Dengan cara membangkitkan semangat siswa dan memberi motivasi kepada siswa agar siswa sadar, mau dan minat untuk menghafal Juz „Amma yaitu dengan cara mengetahui akan manfaat menghafal Al-Qur'an.

Menemukan solusi dari hambatan-hambatan yang ada merupakan suatu hal yang harus di segerakan, perlu memberikan motivasi atau dorongan, memberikan hadiah atau reward, memberikan hukuman dalam rangka mendisiplinkan dan penciptaan suasana yang memberikan pengaruh positif.<sup>121</sup>

Hasil penelitian yang ada solusinya dengan memberikan pengetahuan kepada siswa tentang keutamaan orang yang menghafal al-Qur'an. Hasil penelitian tersebut menambahkan teori dari Tafsir dalam bukunya yang berjudul Metodologi Pengajaran Agama Islam, bahwasannya untuk mengatasi hambatan hafalan juz'amma bisa dengan memberikan motivasi

---

<sup>120</sup> Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an*, (Jogyakarta: Diva Press, 2012), hal. 143

<sup>121</sup> Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Bandung; Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 127

dan reward untuk siswa supaya lebih bersemangat lagi melakukan hafalan juz'ammannya.

- 2) Waktu yang kurang merupakan hambatan dalam menghafal Juz 'Amma.

Untuk mengatasi hambatan dari segi waktu ini seorang guru yang membimbing hafalan harus mempunyai cara atau solusi tersendiri agar proses hafalan ini tetap berjalan dengan baik yaitu: guru berusaha menggunakan setiap kesempatan yang ada untuk setoran hafalan siswanya, menghafal dilakukan dirumah sehingga ketika disekolah tinggal menyetorkan, dan siswa memanfaatkan jam-jam kosong untuk menyetorkan hafalan.

Di SMP Al Hikmah Melathen untuk siswa yang mukim di pondok biasanya setoran di hari kamis tepatnya kamis malam. Karena kegiatan di pondok untuk hari kamis libur. Sementara untuk siswa yang laju, setoran nya pada hari jadwal yang sudah di tentukan dan kadang mencari waktu yang kosong untuk menyetorkan hafalan.